

Analisis Kelayakan Usahatani Padi (*Oryza sativa L.*) Varietas Ciherang di Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

Andi Muh. Yusuf¹, Reni Fatmasari Syafruddin², Andi Amran Asriadi^{3*}

¹Mahasiswa Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

^{2,3}Dosen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

*e-mail: a.amranasriadi@unismuh.ac.id

Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima: 18 Oktober 2024

Dipublikasi: 30 Oktober 2024

Kata Kunci: kelayakan; padi ciherang; pendapatan; R/C ratio

Ini adalah artikel Akses Terbuka:
<https://ejurnal.unmus.ac.id/index.php/agri>

DOI:

<https://doi.org/10.35724/mujagri.v7i2.6232>

Penulis Korespondensi:
Andi Amran Asriadi

Tujuan penelitian ini untuk menentukan pendapatan serta kelayakan usahatani padi varietas ciherang. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive sampling. Pengambilan sampel sebanyak 35 orang yang berprofesi sebagai petani padi sawah. Metode analisis yang dipergunakan merupakan analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan serta analisis kelayakan. Hasil penelitian memberikan bahwa bahwa nilai total rata produksi usahatani padi varietas ciherang sebanyak Rp. 8.307.117 per musim tanam memperoleh total yaitu Rp. 39.397.338 per musim tanam dan pendapatan sebesar Rp. 31.063.169 per musim tanam. Usahatani padi ciherang mempunyai R/C ratio sebanyak $4,74 > 1$, ialah usahatani padi ciherang layak diusahakan.

Abstract

Article History:

Accepted: 18th October 2024

Published: 30th October 2024

Keywords: ciherang rice; feasibility; income; R/C ratio

This is an Open Access article
<https://ejurnal.unmus.ac.id/index.php/agri>

DOI:

<https://doi.org/10.35724/mujagri.v7i2.6232>

Correspondence Author:
Andi Amran Asriadi

The purpose of this study was to determine the income and feasibility of the Ciherang variety of rice farming business. The location of the study was determined by purposive sampling. The sample was taken as many as 35 people who work as rice farmers. The analysis methods used were cost analysis, revenue, income and feasibility. The results of the research show that the average value of total effort Rp. 8,307,117 per planting season, obtaining a total of Rp. 39,397,338 per planting season and an income of Rp. 31,063,169 per planting season. Ciherang rice farming has an R/C ratio of $4.74 > 1$, meaning that Ciherang rice farming is feasible.

PENDAHULUAN

Padi (*Oryza sativa L.*) adalah tanaman pokok yang membuat padi menjadi asal pangan di Indonesia serta sumber primer penunjang pangan masyarakat (Kurniasih et al., 2008). Padi merupakan salah satu makanan pokok masyarakat di Indonesia yang sangat terpenting di dunia serta berperan penting dalam perekonomian negara (Fatmawati, 2013). Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu wilayah persawahan yang terdapat pada Provinsi Sulawesi Selatan. Padi artinya bahan pangan utama yang mempunyai peranan penting pada perekonomian rakyat

petani khususnya Desa Bontomatene. Berikut informasi tingkat panen, hasil dan total produksi padi tahun 2018-2022 disajikan Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan, Produktivitas dan Jumlah Produksi Padi

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	5.251	29.878,19	5,69
2019	3.137	17.849,53	5,69
2020	2.881	14.750,72	5,12
2021	5.044	27.338,48	5,42
2022	4.710	24.722,25	5,25
Jumlah	21.023	114.539	27,17
Rata-Rata	4.205	22907,83	5,43

Sumber: BPS Kecamatan Turatea, Jeneponto, 2023

Tabel 1 menunjukkan komoditi padi di Kecamatan Turatea tahun 2018-2022 tercatat adanya penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 sebesar 29.878,19 (Ton) mencapai produktivitas 5,69 persen (Ton/Ha), penurunan produksi Tahun 2019 sebanyak 17.849,53 (Ton) dengan produktivitas 5,69 persen (Ton/Ha), menurun Tahun 2020 sebanyak 14.750,72 (Ton) mencapai produktivitas 5,69 persen (Ton/Ha), naik Tahun 2021 sebanyak 27.338,48 (Ton) mencapai produktivitas 5,42, persen (Ton/Ha) dan tahun 2022 adanya penurunan sebesar 24.722,25-ton mencapai produktivitas 5,25 persen (BPS, 2023). Hal tersebut, menunjukkan kondisi masyarakat petani padi di Kecamatan Turatea mengalami penurunan produksi yaitu sebesar 24.722,25-ton selama 5 tahun namun demikian masih rendah pengaruhnya dibandingkan dengan padi dari pendapatan petani di Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

Prinsip dasar usaha tani pada umumnya adalah mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan biaya sesedikit mungkin. Besar kecilnya biaya-biaya tentu saja dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam mengalokasikan input produksi secara tepat atau efisien (Arifin, 2022). Untuk meningkatkan hasil, petani perlu mengetahui cara mengelola dan mampu memanfaatkan kondisi produksi dengan baik, bahkan meningkatkan produksi (Arifin et al., 2019). Petani harus mempertimbangkan aspek terkait produksi untuk mendapatkan keuntungan terbaik. Pendapatan ataupun keuntungan tertinggi akan tercapai bila tingkat produksi optimal. Peningkatan produktivitas sangat penting karena berkaitan dengan alokasi sumber daya untuk meningkatkan pendapatan. Produksi optimal menghasilkan produksi dengan selisih keuntungan dan biaya yang besar. Penggunaan biaya yang efektif adalah langkah pertama dalam menentukan hasil yang optimal (Husen et.al., 2020). Sedangkan kelayakan usaha adalah proses melakukan studi secara rinci terhadap suatu bisnis atau badan hukum untuk menentukan apakah bisnis tersebut layak (Kasmir, 2020).

Berdasarkan dengan uraian atas, maka tujuan penelitian ini merupakan untuk menentukan analisis pendapatan serta kelayakan usahatani padi varietas ciherang di Desa Bontomatene Kecamatan Jeneponto Kabupaten Jeneponto

METODE

Penelitian sudah dilaksanakan pada bulan Januari 2024 hingga Maret 2024 di Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Lokasi ini dipilih, karena Desa Bontomatene merupakan sentral produksi padi varietas ciherang terbesar di Sulawesi Selatan. Metode deskriptif yang mempertimbangkan situasi lokasi penelitian secara keseluruhan menggunakan menganalisis biaya, keuntungan, serta produksi padi petani setahun sekali.

Dalam pendekatan peneliti digunakan random sampling, yaitu populasi utama dipilih

secara acak tanpa mempertimbangkan klasifikasi populasi utama. Populasi wilayah yang disurvei berjumlah 350 orang petani padi. Penulis memilih 10% dari jumlah populasi sebagai sampel penelitian yaitu 35 orang yang bekerja sebagai petani padi sawah dengan menggunakan rumus Slovin (Gujarati dan Zain, 1992). Populasi N sebanyak 35 orang dan tingkat kesalahan e yaitu 10 %. Data digunakan data primer dan data sekunder.

$$n = \frac{N}{1+N e^2}(1)$$

Dimana:

n = Sampling

N = Populasi

e = Tingkat Kesalahan

Data diperoleh asal data primer serta sekunder, data primer berasal wawancara serta survey, serta data sekunder berasal artikel, laporan penelitian, jurnal, instansi terkait dan dokumen terkait. Analisis data yang dipergunakan pada penelitian ialah analisis kuantitatif serta kualitatif. Biaya dibagi sebagai dua kategori seperti biaya variabel serta biaya tetap. Biaya variabel sangat berubah-ubah sehubungan menggunakan aktivitas usaha suatu perusahaan, sedangkan biaya tetap yang besarnya permanen serta tidak bergantung pada jumlah produk yang dihasilkan (Soekartawi et al., 2011). Semua biaya dengan rumus berikut:

$$TC = FC + VC(2)$$

Dimana:

TC = Total Cost (Rp/Musim Tanam)

FC = Fixed Cost (Rp/Musim Tanam)

VC = Variabel Cost (Rp/Musim Tanam)

Penerimaan menggunakan rumus berikut:

$$TR = P.Q(3)$$

Dimana:

TR = Total Revenue/Penerimaan (Rp)

P = Price / Harga (Rp/kg)

Q = Quantity / Produksi (kg)

Pendapatan menggunakan rumus berikut:

$$\pi = TR - TC(4)$$

Dimana:

π = Pendapatan

TR = Total Revenue atau Penerimaan (Rp)

TC = Total cost atau total biaya (Rp)

Kelayakan usaha dapat dihitung dengan rumus R/C ratio yaitu:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}(5)$$

Keputusan kriteria:

R/C Ratio > 1, usahatani layak dikembangkan
R/C Ratio > 1, usahatani layak dikembangkan
R/C Ratio > 1, usahatani layak dikembangkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Petani

Identifikasi petani dipergunakan untuk mendeskripsikan budidaya padi dalam penelitian ini dengan mengelompokkannya ke dalam beberapa kelompok tani, seperti: usia, pendidikan, pengalaman bertani, tanggungan keluarga, luas area di Desa Bontomatene, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto berikut ini:

Usia Petani

Usia petani dapat mempengaruhi keputusan seseorang. Usia juga dapat mengukur keberhasilan usahatani padi sawah. Petani bekerja lebih lama pada tahun-tahun sangat produktif dan petani tidak bekerja lama tidak produktif. Keadaan petani padi varietas ciherang di Desa Bontomatene pada Tabel 2.

Tabel 2. Usia Petani

Usia	Total	Percentase (%)
35-41	7	21,21
42-48	5	15,15
49-55	12	36,36
56-62	8	18,18
63-69	3	9,09
Total	35	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 2 menunjukkan usia terendah yaitu berumur 63-69 sebanyak 3 orang, umur tertinggi yang menjadi responden yaitu berumur 49-55 tahun sebanyak 12 orang. Rata-rata usia petani terbanyak adalah 49-55 tahun dan mayoritas petani masih dalam usia produktif. Petani berumur produktif mempunyai kapasitas fisik dan mental yang baik dalam memberikan informasi baru serta pengablikasian (Waris et al., 2019). Hasil penelitian mengatakan usia petani berhubungan dengan perencanaan menanam tanaman pertanian dan hasil dari kegiatan pemanenan yang dilakukan (Thamrin et al., 2012). Selain itu, referensi penelitian terdahulu menunjukkan bahwa usia petani 30 hingga 87 tahun tidak memberikan pengaruh sangat signifikan terhadap hasil produksi (Susanti et al., 2016).

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan fungsi dari peningkatan pengetahuan. Dapat dikatakan jenjang pendidikan merupakan sekolah formal terakhir seperti SD, SMP, SMA serta universitas yang telah diselesaikan seseorang selama ini. Adapun tingkat pendidikan terlihat Tabel 3.

Tabel 3 menjelaskan taraf pendidikan petani padi sebagian besar adalah SD yaitu 16 orang atau persentase 45,71 persen, SMP sekitar 13 orang atau persentase 37,14 persen dan SMA sekitar 5 orang atau persentase 14,29 persen. Tingkat Pendidikan terendah pada diploma sebanyak 1 orang atau persentase 2,86 persen. Semakin tinggi tingkat pendidikannya bagi petani, peluang untuk mengelola usaha pertanian lebih besar, karena waktu kerja mereka lebih produktif. Berdasarkan penelitian sebelumnya, terlihat jelas bahwa petani dengan pendidikan

tinggi cenderung lebih memikirkan masa depan dibandingkan petani dengan pendidikan rendah (Neonbotaa et al., 2016).

Tabel 3. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Total	Percentase (%)
SD	16	45,71
SMP	13	37,14
SMA	5	14,29
Diploma	1	2,86
Total	35	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Pengalaman Usahatani Petani

Pengalaman berusahatani mempunyai pengaruh yang besar terhadap petani ketika akan berusaha bertani, hal ini terlihat dari hasil produksinya. Petani telah lama bertani memiliki pengetahuan, pengalaman serta keterampilan pada mengelola usahatannya. Pengalaman menanam padi varietas ciherang ditunjukkan di Tabel 4.

Tabel 4. Pengalaman Usahatani Petani.

Pengalaman	Total	Percentase (%)
10-19	14	40,00
20-29	15	42,86
30-39	4	11,43
40-49	2	5,71
Total	35	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 4 menerangkan petani sangat relatif berpengalaman sekitar 10-19 tahun sebesar 14 orang atau 40,00 persen serta 20-29 tahun berjumlah 15 orang menggunakan 42,86 persen, 30-39 tahun sebanyak 4 orang menggunakan 11,43 persen, 40-49 yaitu 2 orang pada 5,71 persen. Petani padi diperlukan mempunyai segudang pengalaman bertani yang bisa dijadikan landasan buat mempertinggi produktivitas pada usahatannya. Pengalaman petani bisa mempengaruhi adopsi penemuan oleh petani.

Tanggungan Petani

Tanggungan adalah semua anggota famili petani yang masih bergantung pada orang tuanya buat biaya hidup. Semakin banyak tanggungan petani, semakin mahal biayanya, dan kedua orang tua perlu dilibatkan pada proses kegiatan bekerja. Tabel 5 memberikan jumlah tanggungan famili petani padi varietas ciherang berikut ini:

Tabel 5. Tanggungan Petani

Tanggungan Petani	Total	Percentase (%)
1-2	10	28,57
3-4	11	31,43
5-6	10	28,57
7-8	4	11,43
Total	35	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 5 menerangkan petani padi banyak anggota keluarga bervariasi antara 1 hingga 8 orang. Tanggungan anggota petani terbanyak 3-4 kurang lebih 11 orang dengan persentase

31,43 persen serta paling rendah 7-8 kurang lebih 4 orang atau persentase 11,43 persen. Akibat inilah banyaknya tanggungan inilah yang mendorong para petani padi varietas ciherang bekerja keras mempertinggi produktivitas serta pendapatan guna menjamin kebutuhan keluarga bisa tercukupi.

Luas Areal

Luas merupakan areal sawah yang tanami padi pada waktu tertentu. Intinya sawah merupakan sebidang tanah berpetak-petak, luas tanah yang dimiliki seseorang diukur pada satuan hektar. Adapun luas areal sawah petani padi varietas ciherang pada Tabel 6.

Tabel 6. Luas Areal

Luas Areal (Hektar)	Total (Orang)	Persentase (%)
0,25-0,68	11	31,43
0,69-1,12	3	8,57
1,13-1,56	19	54,29
1,57-2,00	12	5,71
Total	35	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 6 menerangkan luas areal bervariasi 0,25 sampai 2,00 hektar. Luas lahan yang terbanyak 1,13-1,56 hektar sekitar 19 orang dengan persentase 54,29 persen dan paling rendah 0,69-1,12 hektar sebanyak 3 orang atau persentase 8,57 persen. Luas areal padi dipengaruhi pemasukan pendapatan petani, dimana areal lahan terluas memiliki hasil produksi tertinggi. Berkurangnya lahan akan akibat alih fungsi lahan berdampak pada beberapa aspek, salah satunya aspek pendapatan yaitu berkangnya produksi pertanian (beras), dimana padi sebagai kebutuhan primer merupakan makanan utama dan asal kalori serta lebih banyak didominasi penduduk Indonesia (Zaeroni & Rustariyuni, 2016).

2. Analisis Biaya

Analisis biaya merupakan suatu proses penelitian terhadap seluruh komponen usahatani padi ciherang. Biaya adalah nilai seluruh input yang dapat dievaluasi dan diukur sebagai barang dan jasa usaha produksi.

Biaya Tetap

Biaya merupakan biaya tetap tidak berubah apapun aktivitas petani padi seperti pembelian traktor, alat penyemprot, cangkul, sabit dan pajak bumi dan bangunan (pajak). Adapun biaya tetap petani padi varietas ciherang dapat terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Biaya Tetap

Uraian	Rata-rata (Rp)/Musim Tanam
Traktor	1.742.080
Sprayer	52.083
Cangkul	29.398
Parang	16.543
Sabit	4.767
Pajak Lahan	51.429
Total	1.356.489

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 7 menerangkan biaya tetap yaitu Rp.1.356.489 per musim tanam dari total keseluruhan biaya tetap. Jumlah biaya tertinggi yaitu biaya traktor sebesar Rp. 1.742.080., sprayer

Rp. 52.083, cangkul Rp. 29.398 dan pajak lahan Rp. 51.429. Sedangkan biaya tetap terendah yaitu parang Rp 16.543 dan sabit sebesar 4.767.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan total biaya yang tidak tetap atau bervariasi sesuai dengan intensitas penggunaan sumber daya biaya. Biaya variabel merupakan total biaya yang tidak tetap atau bervariasi menurut intensitas penggunaan, sepanjang biaya tersebut meliputi pembelian benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan sewa traktor, seperti terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Biaya Variabel

Uraian	Nilai (Rp)
Benih	2.742.143
Pupuk	824.143
Pestisida	350.257
Tenaga Kerja	2.838.514
Sewa Traktor	197.571
Total	6.952.628

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 8 menerangkan biaya variabel sebesar Rp. 6.952.628. Hasil penelitian meliputi jenis biaya variabel tertinggi meliputi pembelian benih sebesar Rp. 2.742.143, biaya pembelian pupuk sekitar Rp. 824.143 dan biaya tenaga kerja sebanyak Rp. 2.838.514. Sedangkan jumlah biaya variabel terendah adalah pembelian obat-obatan (pestisida) sebesar Rp. 350.257, sewa traktor sebanyak Rp. 197.571.

3. Penerimaan

Penerimaan dalam penelitian dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dan nilai harga padi varietas ciherang seperti terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Penerimaan

Uraian	Total (Kg)	Nilai (Rp)
TR = Y.Py		
- Produksi Padi Ciherang (Y)	6.093	
- Harga (Py)		6.466
Total Penerimaan (TR)		39.397.338

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 9 menerangkan penerimaan sebesar Rp. 39.397.338, dari jumlah produksi padi ciherang sebanyak 6.093 kg, sehingga harga jual sekitar Rp. 6.466 perkg. Hal ini didasarkan pada teori penerimaan yang menjelaskan perkalian besarnya produksi dapat diperoleh nilai harga jual (Agustina, 2011). Temuan penelitian lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian usahatani padi sebesar 22.010.362 di Kabupaten Pringsewu (Zahara et al., 2017). Sedangkan hasil penelitian lain dari penerimaan lebih rendah sebesar Rp. 20.887.500,00 terlihat di Desa Bontorappo, Tarowang Kabupaten Jeneponto (Sari, 2019). Hasil pengamatan terdahulu menemukan bahwa hasil penerimaan di Kecamatan Kurik Kabupaten Merauke permusim lebih rendah sebesar 14.047.333 dan pertahun sebesar 28.094.666 (Astaurina et al., 2024).

4. Pendapatan

Pendapatan padi dihitung dengan pengurangan penerimaan dan biaya usahatani padi varietas ciherang, terlihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pendapatan

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan	39.397.338
Total Biaya	8.307.117
Pendapatan	31.063.169

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 10 menandakan total keseluruhan penerimaan sebesar Rp. 39.397.338 per musim tanam, total biaya sebesar Rp. 8.307.117, sebagai akibatnya diperoleh taraf pendapatan sebanyak Rp. 31.063.169. Hasil penelitian memberikan bahwa meningkat biaya yang dikeluarkan pada saat perencanaan produksi maka biaya dikeluarkan petani buat menanam padi varietas ciherang makin rendah, tetapi semakin rendah biaya yang dikeluarkan pada waktu proses produksi, maka meningkat juga pendapatan petani. Tak jauh tidak selaras menggunakan yang akan terjadi penelitian terdahulu yang dimana pendapatan petani padi pada satu tahun berkisaran Rp. 5.150.000 hingga Rp. 39.330.000 pada Desa Hegarmanah (Syamsiyah et al., 2017). Pendapatan petani padi sangat lebih kecil pada Desa Bontorappo, Tarowang Kabupaten Jeneponto sebanyak Rp. 15.825.066.67 (Sari, 2019). Sedangkan akibat penelitian lain memberikan nilai pendapatan usahatani padi pula lebih kecil pada satu kali permusim panen sebanyak Rp. 19.104.717 pada Desa Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto (Ismi et al., 2020). Sedangkan penelitian terdahulu menemukan pendapatan petani padi sawah lebih kecil sebanyak 8.066.957,00 perhektar serta perhektar sebesar 17.536.863,04 pada Desa Bakarang Batu Kecamatan Sei Bamban, Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara (Sitorus & Sitepu, 2021). Hasil penelitian terdahulu pendapatan padi sawah pada Desa Bontojai Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone relatif lebih mungil yang dapatkan oleh petani berkisar Rp. 3.000.000 hingga Rp 10.000.000 buat setiap musim tanam (Mudatsir et al., 2023).

Penelitian terdahulu pada temuan pendapatan petani padi terbilang cukup rendah menggunakan rata-rata pendapatan sebanyak Rp. 11.885.436 satu kali produksi Rp. 23.770.869 pendapatan petani dalam pertahun pada Kecamatan Kurik Kabupaten Merauke (Astaurina et al., 2024). Sari (2019) menemukan bahwa terdapat perbedaan pendapatan antara Desa Bontomatene Kecamatan Turatea dengan Desa Bontorappo di Kecamatan Tarowang, dimana pendapatan di Desa Bontomatene, Kecamatan Turatea lebih tinggi dibandingkan menggunakan pendapatan di Desa Bontorappo berada Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Pendapatan pada Desa Bontomatene Kecamatan Turatea sebanyak Rp. 31.063.169 serta di Desa Bontorappo pada Kecamatan Tarowang hanya sebanyak Rp. 15.825.066.67. yang akan terjadi penelitian terdahulu menyebutkan bahwa peningkatan produksi padi sebanyak 49,7% ditentukan adanya sumber daya manusia (Anggraheni et al., 2021).

5. Analisis Kelayakan Usahatani Padi

Analisis kelayakan digunakan mengetahui layak atau tak layak ataupun impas, sebagai akibatnya menyampaikan keuntungan bagi petani padi sawah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Nilai R/C ratio artinya salah satu indikator yang bisa dipergunakan buat mengetahui kelayakan suatu usaha. Analisis R/C ratio dihitung menggunakan membandingkan antara penerimaan (*revenue*) dengan biaya total (*cost*). Nilai R/C pada usahatani padi pada Tabel 11.

Tabel 11. Kelayakan Usahatani Padi

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan	39.370.338
Total Biaya	8.307.117
Kelayakan R/C	4,73

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 11 atas hasil perhitungan R/C maka diperoleh nilai sebanyak 4,73. Nilai tadi berarti bahwa setiap pengeluaran 1-rupiah bisa memberikan penerimaan sebesar 4,73 rupiah di akhir aktivitas usahatani padi ciherang di lahan pada Desa Bontomatene R/C > 1 memberikan untuk petani padi usaha layak dijalankan. Hal ini sejalan menggunakan yang akan terjadi penelitian terdahulu nilai R/C Ratio pada usahatani padi sebesar 4,24 persen pada Kecamatan Pitu Riwa, Kabupaten Sidrap (Ma'ruf et al., 2019). Serta sejalan juga menggunakan yang akan terjadi penelitian terdahulu yang dimana kelayakan R/C sekitar 1,88 pada Desa Tualang, Kecamatan Perbaungan ini layak (Depari, 2023). Teori kelayakan bisnis menyebutkan bahwa kriteria yang dipergunakan buat menganalisis kelayakan suatu usaha merupakan R/C (Revenue Cost Ratio), produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja serta produktivitas modal pertanian. Suatu bisnis usaha dikatakan layak jika nilai R/C > 1 serta nilai R/C < 1 maka akan tak layak beroperasi (Suratiyah, 2015). Penelitian terdahulu berkata bahwa nilai kelayakan finansial R/C sebesar 2,55 pada Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke layak diusahakan (Fachrizal & Mekiuw, 2018). Hasil temuan tentang kelayakan R/C sebesar 10,22 ini layak (Astaurina et al., 2024). Kelayakan usaha usaha mempelajari secara keseluruhan usaha yang dilakukan buat menentukan apakah usaha tersebut layak atau tak layak (Kasmir, 2020).

KESIMPULAN

Penerimaan total usahatani adalah Rp. 39.370.338 rata-rata permusim tanam, melihat biaya produksi dikeluarkan petani sebesar Rp. 8.307.117, pendapatan bersih atau keuntungan diperoleh petani sampel adalah Rp. 31.063.169/petani musim tanam di Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Usahatani padi ciherang mempunyai R/C ratio sebanyak $4,74 > 1$, ialah usahatani padi ciherang layak diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2011). *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Brawijaya Press. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=91GgDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Arifin. (2022). Profitabilitas dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 1130–1140. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/7776>.
- Arifin, A., Zulkifli, Z., Biba, M. A., Pata, A. A., & Sadat, M. A. (2019). Risiko Produksi Dan Efisiensi Teknis Usahatani Padi Pada Sawah Tadah Hujan Di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. *Jurnal Agrisep: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(2), 403–411. Retrieved from <https://doi.org/10.31186/jagrisep.18.2.403-411>.
- Anggraheni, N. D., Widyantari, I. N., & Untari, U. (2021). Hubungan Penyuluhan Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Petani Padi (Kampung Marga Mulya, Distrik

- Semangga) Kabupaten Merauke. *Musamus Journal of Agribusiness*, 4(1), 7–20. Retrieved from <https://doi.org/10.35724/mujagri.v4i01.4181>.
- Astaurina, E., Widayantari, I. N., & Situmorang, F. C. (2024). Keadaan Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejateraan Petani Padi Orang Asli Papua (OAP) Di Distrik Kurik Kabupaten Merauke. *Musamus Journal of Agribusiness*, 7(1), 17–24. Retrieved from <https://doi.org/10.35724/mujagri.v7i1.5944>.
- BPS, K. T. (2023). *Badan Pusat Statistika*. Retrieved from <https://jenepontokab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=yweymda0nzy4zgq3ywizzwriotaxyjex&xzmn=ahr0chm6ly9qzw5lcg9udg9rywiynbzlmdvlmlk13b1ymxp y2f0aw9ulziwmjivmdkvmjyvyweymda0nzy4zgq3ywizzwriotaxyjexl2tly2ftyxrhb10dxj hdgvhlwrhbgftlwfuz2thliwmji>.
- Kurniasih, B., Fatimah, S., dan Purnawati, D. A. (2008). Karakteristik Perakaran Tanaman Padi Sawah Ir 64 (*Oryza Sativa, L*) Pada Umur Bibit Dan Jarak Tanam Yang Berbeda. *Ilmu Pertanian*, 15(1), 15–25. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/ipas.1544>.
- Depari, N. R. S. (2023). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Tualang Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai. *Agripriatech*, 6(2), 116–127. Retrieved from <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/agripriatech/article/view/3575/2295>
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 960–1079. Retrieved from <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2304>.
- Fachrizal, R., & Mekiuw, Y. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Pengering Gabah Mekanis UD Jasa Tani Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke. *Musamus Journal of Agribusiness*, 1(1), 41–45. Retrieved from <https://doi.org/10.35724/mujagri.v1i1.1302>.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. (1992). Essentials of Econometrics. Retrieved from <https://scpd.gov.kw/Englishbooks/ESSENTIALS%20OF%20ECONMETRICS.pdf>
- Ismi, N., Marhawati, M., Mustari, M., Ihsan, M., dan Rijal, S. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(4), 78–86. Retrieved from <https://www.jurnaltelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/352>
- Kasmir. (2020). *Studi kelayakan bisnis*. Prenadamedia Group. Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?id=1307179>.
- Ma'ruf, M. I., Kamaruddin, C. A., & Muharief, A. (2019). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 193. Retrieved from <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i3.7021>.
- Husen, M. S., & Muis, A. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Padi Sawah di Desa Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. *Agrotekbis: Jurnal Ilmu Pertanian (e-Journal)*, 8(3), 631–638. Retrieved from <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/686>.
- Thamrin, M., S. Herman, dan F. Hanafi. (2012). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Pinang. *Agrium, Ilmu Pertanian*, 17(2), 85–94. Retrieved from <https://doi.org/10.30596/agrium.v17i2.277>
- Mudatsir, R., Tahir, R., & Sayu, T. (2023). Strategi Kebijakan Usahatani Padi Sawah Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Desa Bontojai Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. *Musamus Journal of Agribusiness*, 6(2), 96–101. Retrieved from <https://doi.org/10.35724/mujagri.v6i2.5493>.

- Neonbotaa, S. L., & S. J. Kune. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah Di Desa Haekto Kecamatan Noemuti Timur. *Jurnal Agrimor Agribisnis Lahan Kering*, 1(3), 32–35. DOI: 10.32938/ag.v1i03.104
- Sari, L. (2019). Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Eprints.Unm.Ac.Id*, 1–19. Retrieved from http://eprints.unm.ac.id/13907/1/jurnal_lusita_sari.pdf.
- Soekartawi, Soeharjo, A., Dillon, J. L., & Hardaker, B. J. (2011). *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press.
- Sitorus, N. V., & Sitepu, I. (2021). Perbandingan Usahatani Padi Sawah Sebelum dan Sesudah Pembangunan Irigasi. *Musamus Journal of Agribusiness*, 3(2), 91–104. Retrieved from <https://doi.org/10.35724/mujagri.v3i2.3699>.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani Edisi Revisi* (S. R. Annisa (ed.)). Penebar Swadaya. https://www.google.co.id/books/edition/ilmu_usaha_tani_edisi_revisi/4aiocgaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor%3akensuratiyah%2cir.%2cms&pg=pa18&printsec=frontcover.
- Susanti, D., Listiana, N. H., & Widayat, T. (2016). Pengaruh Umur Petani, Tingkat Pendidikan dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Tanaman Sembung. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 9(2), 75–82. Retrieved from <https://doi.org/10.22435/toi.v9i2.7848.75-82>
- Syamsiyah, N., Thoriq, A., Pardian, P., Karyani, T., & Kusno, K. (2017). Tingkat Pendapatan Usahatani Padi Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 10(1), 76. Retrieved from <https://doi.org/10.33512/jat.v10i1.5057>.
- Waris, W., N. Badriyah, dan D. W. Asprati. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia, Dan Lama Beternak Terhadap Pengetahuan Manajemen Reproduksi Ternak Sapi Potong Di Desa Kedungpring Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik. *International Journal of Animal Science*, 2(2), 62–66. DOI: 10.30736/ijasc.v2i02.46
- Zaeroni, R., & Rustariyuni, S. (2016). Pengaruh Produksi Beras, Konsumsi Beras Dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Beras Di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(9), 993–1010. Retrieved from <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1356548>.
- Zahara, Z., Mawardi, R., & Irawati, A. (2017). Analisis Biaya, Pendapatan dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Pringsewu. *Prosiding Seminar Nasional Agroinovasi Spesifik Lokasi Untuk Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean*, 1, 1604–1610. Retrieved from <https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/7249>.